

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PEMBELAJARAN
DARING MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSHAPP
KELAS IV B SD NEGERI 200402 SABUNGAN JAE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
HUTAIMBARU**

Oleh

Abdul Jalil Siregar^{1*}, Zulfadli Nasution², Sabri³, Nurzanna⁴

^{1*,2,3,4}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: abdj3352@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran nyata tentang 1) Untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* khususnya siswa kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan Jae dan 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* khususnya siswa kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan Jae. Jenis penelitian adalah Penelitian Kualitatif, objek penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 200402 Sabungan Jae. Selanjutnya ditetapkan informan penelitian adalah siswa kelas IV B beserta orang tua siswa. Alat pengumpul data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persepsi orang tua siswa mengenai pembelajaran daring berbeda namun pada intinya orang tua siswa sangat merasa tidak nyaman dengan proses belajar pembelajaran yang sekarang yaitu pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* karena melalui pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp* tersebut membuat pekerjaan orang tua sehari-hari terganggu karena anak tingkat SD belum sepenuhnya mampu menggunakan alat teknologi dengan benar dan otomatis orang tua harus mendampingi anak saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan lewat aplikasi *Whatsapp* dan hasil belajar siswa yang diharapkan pun tidak optimal.

Kata-kata Kunci : Persepsi Orang Tua, Pembelajaran Daring, Aplikasi *Whatsapp*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan keterampilan kognitif dan sikap dalam upaya

mencapai tujuan pendidikan, sedangkan pembelajaran efektif itu adalah apabila intraksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Pada masa pandemi Covid-19 memaksa kebijakan *social distancing*. Kita tidak boleh berkerumun dengan orang banyak dan bahkan kita harus menjaga jarak fisik (*physical distancing*) untuk mencegah persebaran Covid-19. Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi

dengan banyak orang yang dapat memberi akses penyebaran virus tersebut.

Kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Mereka tidak bisa bertatap muka langsung, karena untuk pencegahan penularan Covid-19. Istilah pembelajaran daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”.

Pembelajaran daring pada sekolah dasar banyak menggunakan media *Whatsapp*. Penting untuk menelisik bagaimana efektifitas belajar daring melalui *Whatsapp*. Peneliti melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif pada berbagai Sekolah Dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui *Whatsapp* pada sekolah dasar cenderung tidak efektif. Sangat diperlukan evaluasi peran guru juga orang tua dalam hal ini kedepan. Sistem pembelajaran daring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi COVID-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan libur panjang hingga virus corona pergi. Dan kita tidak tau kapan virus corona ini hilang dari permukaan bumi.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi.

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru dan orangtua. Tanpa adanya guru/orangtua pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat penting. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa.

Siswa juga akan kesulitan dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan guru. Guru juga memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan

proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Namun situasi yang tidak mengkodisikan seperti masa pandemi covid-19 ini orang tua lah lebih banyak berperan dalam proses belajar daring melalui *Whatsapp*, khususnya tingkat Sekolah Dasar, dimana pada tingkat SD siswanya masih bisa dikatakan anak-anak dan masih banyak yang diperlu diperhatikan atau diawasi, apalagi dalam penggunaan media sosial seperti handpone.

Untuk lebih memperkuat fakta pada tanggal 22 Januari 2021 penulis melakukan observasi ke lapangan dalam rangka untuk memperoleh data yang lebih akurat yaitu di SD Negeri 200402 Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, hasil yang diperoleh adalah bahwa beberapa persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring melalui *Whatsapp* tersebut dimana sebagian orang tua merasa bahwa pembelajaran tersebut sangat tidak memuaskan hasil yang diperoleh, karena beberapa kendala yang dihadapi orang tua masih ada saat proses belajar daring melalui *Whatsapp*, salah satunya adalah jaringan internet yang lemot dan menyebabkan sistem pembelajaran daring dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus karena ketika jaringan internetnya jelek, maka secara otomatis kegiatan PBM kelas pasti terhambat, selanjutnya fasilitas yang kurang memadai dimana dalam satu keluarga tersebut terkadang ada tiga orang anaknya yang sekolah dengan berbeda jenjang ada yang SD, SMP dan SMA, nah pada saat belajar daring melalui *Whatsapp* tersebut orangtua hanya bisa memenuhi beberapa kebutuhan anaknya, dan menyebabkan setiap belajar anak selalu ketinggalan karena fasilitas yang tidak terpenuhi tersebut dan paket data selalu tidak tiap saat terpenuhi oleh orangtua anak.

Dari permasalahan yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Persepsi orang tua tentang pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru” .

1. Pengertian Persepsi

Menurut Davidoff (2017:78) persepsi merupakan stimulus yang diindera, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu.

Bimo Walgito (2017:53), Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi.

Jalaluddin Rakhmat (2018:17) berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun obyek yang diamati benar-benar sama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaannya juga persepsi merupakan salah satu bentuk gejala jiwa manusia yang mendasar yang muncul dalam bidang pendidikan, selain memori, berfikir, inteligensi, emosi dan motivasi.

2. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah ibu kandung. Selanjutnya Hasanuddin, (2018:155) menyatakan bahwa “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra dan putrinya”

W. Ngalm Purwanto, (2019:80) Orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah sayang yang sejati pula.

Dari pengetahuan di atas, di simpulkan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal otak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan efektif dan efisien.

Menurut *Oemar Hamalik*, (2016:239) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”.

Menurut *Syaiful Sagala* (2016:61) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik atau pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Berdasarkan penjelasan tentang pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak dapat terinteraksi, maka proses dalam pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang mengaburkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan efektif dan efisien.

Menurut *Oemar Hamalik*, (2016:239) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”.

Menurut *Syaiful Sagala* (2016:61) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama

keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik atau pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Berdasarkan penjelasan tentang pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak dapat terinteraksi, maka proses dalam pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang mengaburkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Syafni Ermayulis, (2020:2) Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet.

Syafni Ermayulis, (2020:3) Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Syafni Ermayulis, (2020:3) Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
2. Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
3. Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*.

4. Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya

5. Bersifat fungsional dan siap melayani

Selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.

4. Penggunaan Aplikasi Whatshap

Whatshap merupakan salah satu aplikasi untuk mengirim pesan seperti LINE, BBM, Telegram, dan lain sebagainya. Aplikasi *WhatsApp* cukup berbeda jika dibandingkan dengan beberapa aplikasi lainnya. Cara menggunakan *WhatsApp* sebenarnya dapat dikatakan cukup sederhana dibanding aplikasi lainnya. Sumber kontak yang digunakan dalam aplikasi *WhatsApp* berasal dari nomor kontak yang disimpan pada HP Anda.

Menurut Hanum (2015:92) pembelajaran *Whatshap* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan Munir (dalam Hanum, 2015:92) mengatakan bahwa *Whatshap* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.

Berdasarkan pernyataan di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *Whatshap* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringa yang memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet.

a. Cara Menggunakan Whatshap

Cara menggunakan *Whatsapp* dapat dengan mudah untuk Anda praktikkan, karena fitur pada *Whatshap* memungkinkan Anda untuk memahaminya dengan cepat. Bahkan jika Anda benar-benar baru dalam menggunakan aplikasi pesan di *smartphone* Anda, beberapa cara menggunakan *Whatshap* ini dapat dipelajari dengan mudah.

b. Manfaat *Whatschap*

Manfaat *Whatschap* adalah:

- 1) Mempermudah berkomunikasi dan mencari informasi di luar jam pembelajaran.
- 2) Selain untuk berdiskusi, *Whatschap* digunakan untuk pengumuman mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada jadwal selanjutnya.
- 3) Mempermudah dalam bertanya dan mendapatkan informasi dengan sangat luas Lebih cepat memperoleh informasi dari guru

Dapat memberi atau menerima informasi dengan sangat cepat dan tanpa bertatap muka secara langsung.

2. KERANGKA BERPIKIR

Dalam proses belajar mengajar, diketahui banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Jika dilihat dari pengertian luas, tidak mungkin dapat dituliskan satu persatu mengingat banyaknya faktor-faktor tersebut. Karena dalam pengertian luas, faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa cukup banyak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar adalah persepsi orang tua dalam menanggapi sistem pembelajaran. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.

Oleh karena itu, melalui persepsi orangtua yang positif akan lebih mampu meningkatkan untuk proses belajar siswa. Berdasarkan uraian kerangka berpikir yang telah dikemukakan terdahulu, maka kedua variabel diduga kuat adanya “Persepsi Orang Tua Tentang Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Whatschap* Kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpunan Hutaimbaru”..

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200402 Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpunan Hutaimbaru. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan, yaitu dari bulan Maret sampai dengan April 2021. Adapun alasan penulis menjadikan SD Negeri 200402 Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpunan Hutaimbaru sebagai lokasi penelitian, karena sepengetahuan penulis di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian

khususnya tentang “Persepsi orang tua tentang pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatschap* kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpunan Hutaimbaru.

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Informan penelitian adalah terdiri orangtua dan siswa IV B SD Negeri 200402 Sabungan Jae.

4. HASIL ANALISIS

Hasil wawancara tentang persepsi orang tua khususnya kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpunan Hutaimbaru tentang pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* terhadap beberapa orang tua siswa.

Pertanyaan pertama mengenai apakah pembelajaran daring membuat orang tua memiliki banyak waktu bersama anak dan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa orang tua siswa kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan adalah iya, karena mau tidak mau sebagian anak apalagi tingkat SD masih butuh pendamping dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* tersebut.

Pertanyaan kedua mengenai apakah pembelajaran daring membuat bapak semakin kompak dengan anak dan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa orang tua siswa kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan adalah iya, karena tanpa disadari dengan seringnya atau banyak waktu dengan anak dalam rumah selama pembelajaran penggunaan aplikasi *whatsapp*.

Pertanyaan ketiga mengenai apakah pembelajaran daring membuat bapak/ibu mengenal lebih dekat lagi sikap dan karakter anak dan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa orang tua siswa kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan adalah tentu juga iya, karena selama pembelajaran daring saya lebih bisa mengetahui bagai mana karakter anak saya dan apasaja yang kurang dipahami selama pembelajaran baik daring maupun tidak.

Pertanyaan keempat mengenai apakah pembelajaran daring tidak membuat bapak/ibu kerepotan dan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa orang tua siswa kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan adalah kadang iya dan terkadang tidak, disaat pekerjaan tidak mendesak maka saya sebagai orang tua siswa selalu enjoy dalam mendampingi anak saya dalam belajar, dan jika banyak kerjaan seperti pekerjaan di sawah yang mendesak pasti saya selaku orang tua mengalami kerepotan dalam mendampingi anak dalam belajar, karena jika anak saya

tidak selesai pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* maka saya belum merasa tenang berangkat bekerja kesawah.

Pertanyaan kelima mengenai apakah pembelajaran daring tidak membuat bapak/ibu mengeluarkan dana lebih untuk membeli kuota internet dan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa orang tua siswa kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan adalah ya, saya merasa bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* lebih banyak biaya yang dibutuhkan seperti anak saya beli Hp yang baru, dan sebagian orang tua siswa lainnya menjawab tidak karena uang ongkos anak sehari-hari saat berangkat sekolah bisa digantikan jadi uang paket untuk internet.

Pertanyaan keenam mengenai apakah pembelajaran daring tidak menyita waktu bapak/ibu dan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa orang tua siswa kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan adalah pasti iya, karena pada zaman sekarang yang semakin canggih apabila anak tingkat SD yang pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* belum 100% mereka bisa mempergunakan dengan baik.

Pertanyaan ketujuh mengenai apakah pembelajaran daring tidak membuat aktivitas bapak/ibu terganggu dan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa orang tua siswa kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan adalah sebagian orangtua menjawab tidak, karena sebagian orang tua pekerjaannya hanya sebagai ibu rumah tangga, dan sebagian lainnya menjawab terganggu karena jika anak tidak siap pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* si anak maka orang tua anak tersebut tidak berangkat kerja seperti ke sawah dan lain-lain.

Pertanyaan kedelapan mengenai apakah pembelajaran daring tidak membuat anak bapak/ibu sulit memahami materi pelajaran dan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa orang tua siswa kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan adalah hampir dari keseluruhan persepsi orang tua sama menjawab iya, karena anak jarang mengerti dengan tugas-tugas yang diberikan guru melalui pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* dan guru lebih banyak mengirimkan tugas-tugas tanpa menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang diberikan tersebut.

Pertanyaan kesembilan mengenai apakah pembelajaran daring tidak membuat anak bapak/ibu cepat bosan dan hasil

wawancara yang diperoleh dari beberapa orang tua siswa kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan adalah dari sekian orang tua yang penulis wawancara jawabannya hampir sama iya, karena belajar melalui pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* hanya membuat anak tersebut tidak nyaman dan menganggap hanya sekedar distu-situ saja.

Pertanyaan kesepuluh atau yang terakhir mengenai apakah pembelajaran daring membuat anak bapak/ibu semakin semangat belajar dan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa orang tua siswa kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan adalah hari sekian orang tua yang penulis wawancara jawabannya hampir sama yaitu tidak. Karena anak sangat sulit memahami materi jika belajar lewat *whatsapp* tersebut.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* sangat berbeda-beda ada orang tua siswa mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp* sangat tidak optimal untuk belajar anak.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan terkait tentang apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp*? dan hasil wawancara yang penulis peroleh dari ke 6 orang informan adalah berbeda-beda yaitu terkadang terkendala pada jaringan internet yang sangat lemot/ susah dan pada paket internet karena tidak setiap saat apa bila paket internet anak habis langsung bisa belikan paket kembali, terkadang harus menunggu waktu bapaknya pulang kerja sampai sore dulu.

Selanjutnya kendala yang lain yang sering saya alami pada saat anak belajar daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* anak yang tidak paham betul dalam pemakaian aplikasi *Whatsapp*, dan mau tidak mau saya harus terbengkala dalam kerja sehari-hari saya, dimana saya terlebih dahulu untuk mengawasi anak saya untuk mengikuti proses belajar setiap harinya baru bisa beraktivitas seperti kesawah, beres-beres rumah dan lain-lain sebagainya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan terkait tentang upaya yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* kepada anak? dan hasil wawancara yang penulis peroleh dari ke 6 orang informan adalah mengawasi anak selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp*

berlangsung, kemudian mempersiapkan fasilitas anak untuk memperlancar belajar anak selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp*, seperti laptop, *handpone*, telepon dan fasilitas yang lain-lainnya yaitu paket internet.

Dari beberapa orang tua siswa beragam persepsi orang tua tentang pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* siswa kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru mengatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* memiliki sisi positif dan negatif, dimana sisi positifnya adalah siswa lebih pandai menggunakan alat teknologi seperti laptop, *handpone*, telepon dan lain-lain dan sisi negatifnya adalah siswa lebih malas belajar sehingga perlu peran orang tua saat belajar daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk mengawasi siswa belajar di rumah, dan jika tidak awasi siswa tidak akan mengerjakan soal-soal yang di kirimkan oleh guru setiap harinya, bahkan menurut sebagian orang tua bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* tersebut hanya menambah beban buat orang tua, dimana waktu orang tua di rumah lebih banyak daripada berusaha di luar karena selama siswa belajar menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagian siswa perlu di awasi sepanjang belajar, kuota internet lebih di penuhi setiap harinya.

Pembelajaran daring pada sekolah dasar banyak menggunakan media *Whatsapp*. Penting untuk menelisik bagaimana efektifitas belajar daring melalui *Whatsapp*. Peneliti melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif pada berbagai Sekolah Dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui *Whatsapp* pada sekolah dasar cenderung tidak efektif. Sangat diperlukan evaluasi peran guru juga orang tua dalam hal ini kedepan. Sistem pembelajaran daring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi COVID-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan libur panjang hingga virus corona pergi.

Kendala yang sering dihadapi orang tua pada saat anak belajar daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* anak yang tidak paham betul dalam pemakaian aplikasi *Whatsapp*, dan mau tidak mau saya harus terbengkal dalam kerja sehari-hari saya, dimana saya terlebih dahulu untuk mengawasi anak saya untuk mengikuti proses belajar setiap harinya baru bisa beraktivitas seperti

kesawah, beres-beres rumah dan lain-lain sebagainya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang diuraikan pada bagian terdahulu, maka penulis akan menarik beberapa kesimpulan menguraikan implikasi hasil penelitian terhadap dunia pendidikan, dan memberikan beberapa saran. Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai “Persepsi orang tua tentang pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* kelas IV B SD Negeri 200402 Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru” adalah sebagai berikut: “Persepsi orang tua siswa mengenai pembelajaran daring berbeda namun pada intinya orang tua siswa sangat merasa tidak nyaman dengan proses pembelajaran daring karena membuat pekerjaan orang tua sehari-hari terganggu, anak SD belum sepenuhnya mampu menggunakan alat teknologi dan hasil belajar siswa yang diharapkan pun tidak optimal dan kendala yang sering muncul saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* yaitu pada jaringan internet. Upaya yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran dengan aplikasi *Whatsapp* adalah mengawasi anak selama pembelajaran daring, kemudian mempersiapkan fasilitas anak”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad. 2019. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Che Muliana Sari, dkk. Persepsi Orang Tua Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Online Di Rumah Pada Masapandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh*
- Davidoff, 2017. Kontribusi Empati Terhadap Perilaku Altruisme Pada Siswa-. Siswi SMAN 1 Setu Bekasi. *Jurnal Psikologi*
- Dwi Dinda Sari. 2020. Pemanfaatan Whatsapp Group Sebagai Komunikasi Guru dan Orangtua Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*.
- Hamalik, Oemar, 2016. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasanuddin, 2018. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa
- Hanum, 2015. *Panduan Penelitian Teknologi*. Malang : PT. Gramedia
- Lia Nur Atiqoh Bela Dina “Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 1 No. 3*
- Mustofa, dkk. 2019. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 2*
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rakhmat, Jalaludin,. 2018. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2016. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Sahri
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Zakiyatul Lutfia, 2020. “Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Vol. 2 No. 2*
- Syafni Ermayulis, 2020. Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal pendidikan Vol.1, No 8*
- Purwanto, W. Ngalim, 2019, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, Bimo, 2017. *Metode Penelitian Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M Ngalim, 2016. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.